

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, sehingga data yang sudah valid dan reliabel menjadi data hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis terhadap data hasil penelitian tersebut.

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data tersebut normal atau tidak dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov*. Pada uji normalitas, menggunakan acuan nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :

##### a. Interaksi sosial

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial adalah nilai *Kolmogorof Smirnov* sebesar 0,238 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa sebarannya tidak normal.

##### b. Kepercayaan diri

Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel kepercayaan diri diperoleh nilai *Kolmogorof Smirnov* sebesar 0,207 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa

sebarannya normal. Kesimpulan dari uji normalitas, sebaran variabel kepercayaan diri adalah normal.

## 2. Uji Linieritas

Variabel kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa mempunyai hubungan linier, hal ini ditunjukkan dengan  $F_{\text{linier}} 74,905$  ( $p < 0,01$ ).

### 5.1.2. Analisis data

Setelah melakukan uji asumsi, selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *spearman's*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer seri SPSS. Adapun hasil analisis data korelasi *spearman's* diperoleh skor 0.000 ( $p < 0,01$ ) sangat signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,746$ . maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

**Tabel 5.1**  
**Korelasi Aspek Kepercayaan diri**

Kepercayaan diri	Interaksi sosial	p
Keyakinan akan kemampuan diri	0,467	$p < 0,01$ (sangat signifikan)
Optimis	0,354	$p < 0,01$ (sangat signifikan)
Objektif	0,320	$p < 0,01$ (sangat signifikan)
Bertanggung jawab	0,908	$p < 0,01$ (sangat signifikan)
Rasional dan realistis	0,812	$p < 0,01$ (sangat signifikan)

### 5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa, semakin tinggi keparcayaan diri siswa maka semakin baik pula interaksi sosial mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin rendah pula interaksi

sosial mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan skor 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan hipotesis yang diajukan peneliti diterima, dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,746$ , Sumbangan efektif kepercayaan diri terhadap interaksi sosial sebesar 55,65%.

Mahasiswa yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal di luar kebenaran, maka dengan sikap tersebut mahasiswa akan memiliki interaksi sosial yang baik. Mahasiswa bertanggung jawab dalam arti memiliki kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi atas apa yang dilakukannya maka mahasiswa tersebut memiliki interaksi sosial yang baik. Mahasiswa yang mampu menganalisa terhadap suatu masalah, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan maka akan memiliki interaksi sosial yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nirwindasari (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Hal ini disebabkan karena rasa percaya diri yang ada dalam diri seseorang merupakan modal awal untuk melakukan komunikasi. Dengan dorongan rasa percaya diri tersebut akan menghilangkan rasa takut dalam diri, yang akan menghambat jalannya suatu komunikasi dan proses berinteraksi sosial akan terhambat. Dengan rasa percaya diri yang kuat memungkinkan mahasiswa dapat berinteraksi sosial dengan baik dilingkungan sekitarnya.

Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang mengindikasikan bahwa seseorang memiliki keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi, lebih optimis, lebih objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, hal ini akan berdampak pada peningkatan interaksi sosial dengan yang lain. Hasil penelitian ini di dukung

penelitian yang dilakukan oleh Muniroh dan Wicaksono (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin baik pula interaksi sosial siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah pula interaksi sosial mahasiswa, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Kepercayaan diri sangat diperlukan seseorang yang dalam proses adaptasi guna mendukung interaksi sosial yang baik agar tidak terasing oleh lingkungan sosialnya. Selain itu proses penyesuaian akan menjadi lebih mudah apabila mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam berinteraksi sosial.

Aspek keyakinan akan kemampuan diri, dari hasil analisis diketahui nilai korelasinya adalah 0.467 ( $p < 0,01$ ) terhadap interaksi sosial. Keyakinan akan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Apabila seseorang memiliki tingkat keyakinan yang tinggi menunjukkan ia yakin akan kemampuan dirinya sehingga akan meningkatkan interaksi sosialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dalam aspek keyakinan dengan interaksi sosial. Artinya semakin tinggi keyakinan diri seseorang berarti ia percaya dan yakin akan yang dia kerjakan sehingga dapat semakin meningkatkan interaksi sosial yang dimilikinya.

Pada aspek optimis, nilai korelasinya sebesar 0.354 ( $p < 0,01$ ) terhadap interaksi sosial. Optimis adalah salah satu komponen psikologi positif yang dihubungkan dengan perilaku positif yang menimbulkan kesehatan, hidup yang bebas stress, hubungan interaksi sosial dan fungsi sosial yang baik (Daraei &

Ghaderi, 2012). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2017) yang menyatakan optimis berpengaruh positif terhadap interaksi sosial. Artinya proses interaksi dengan lingkungannya, mahasiswa bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhannya tersebut, perilaku yang dimunculkan akan berbeda dalam menghadapi sesuatu. Maka individu harus optimis agar perbedaan tersebut mampu diterima oleh pendapat yang lainnya.

Aspek objektif nilai korelasinya sebesar 0.320 ( $p < 0,01$ ) terhadap interaksi sosial yang berarti sangat signifikan. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini aspek objektif mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa.

Aspek bertanggung jawab nilai korelasinya sebesar 0.908 ( $p < 0,01$ ) terhadap interaksi sosial. Bertanggung jawab, adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi atas apa yang dilakukannya. Semakin tinggi tanggung jawab seseorang berarti dalam melakukan tindakan seseorang akan cenderung lebih sampai tuntas hingga selesai, sehingga makin tinggi tanggung jawab akan meningkatkan interaksi sosialnya. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Muniroh dkk (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasa tanggung jawab maka akan meningkatkan interaksi sosial individu. Dengan adanya tanggung jawab dalam dirinya yang tinggi dalam diri mahasiswa maka dalam melakukan interaksi sosial dapat berjalan dengan lancar. Semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa maka semakin baik pula interaksi sosialnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa maka semakin rendah pula interaksi sosial mahasiswa kepada orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya.

Aspek Rasional dan realistik, nilai korelasinya sebesar 0.812 ( $p < 0,01$ ) terhadap interaksi sosial. Rasional berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran yang logis, atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasional ialah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, cocok dengan akal. Jadi yang dimaksud dengan rasional ialah suatu pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis. Atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal. Jadi yang dinamakan dengan pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing. Semakin tinggi rasional dan realistik seseorang maka akan mempengaruhi tingkat interaksi sosialnya. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Miraningsih (2013) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara aspek rasional dan realistik terhadap interaksi sosial. Artinya manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Demikian juga dengan remaja, dalam kehidupannya remaja juga membutuhkan orang lain. Baik itu orang tua, guru, maupun teman sebaya.

Tinggi rendahnya kepercayaan diri pada penelitian ini dihitung dari Nilai mean hipotetik (Mh) di bandingkan dengan mean empirik (Me), Dari hasil perbandingan terlihat yang memiliki kepercayaan diri tinggi sejumlah 14 mahasiswa, sedang sejumlah 37 mahasiswa dan yang kurang sejumlah 7 mahasiswa. Kepercayaan diri responden pada penelitian ini termasuk kategori memiliki kepercayaan diri yang sedang.

Sedangkan untuk tinggi rendahnya interaksi sosial pada penelitian ini dihitung dari Nilai mean empirik (Me) dibandingkan dengan mean hipotetik (Mh),

Dari hasil perbandingan terlihat yang memiliki interaksi sosial tinggi sejumlah 0 mahasiswa, sedang sejumlah 47 mahasiswa dan kurang sejumlah 11 mahasiswa. interaksi sosial responden pada penelitian ini termasuk kategori memiliki interaksi sosial yang sedang.

Pada penelitian ini, peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Karena menggunakan *tryout* terpakai sehingga item yang gugur tidak ada perbaikan.
2. Subyek mengisi dengan kebiasaan *Social Desire Ability* atau mengisi sesuai dengan keinginan sosial
3. Dalam pengisian *Google form* tidak dapat diawasi sehingga kontrolnya rendah.
4. Aspek-aspek pada penelitian ini tidak normal jadi tidak berlaku untuk subjek penelitian yang lebih besar.
5. Perlu dijelaskan lagi perbedaan Interaksi Sosial dan Sosialisasi.